

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tercapainya tujuan pelaksanaan pembelajaran yang optimal khususnya sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Tujuan dilaksanakannya pendidikan yaitu pada dasarnya untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing. Begitupun dengan dilaksanakannya pendidikan di sekolah dasar, bertujuan untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan seni rupa menjadi salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, baik dari tingkat sekolah dasar sampai menengah. Dan pelaksanaannya lebih menekankan kepada pemberian berbagai pengalaman kesenirupaan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan seni di sekolah dasar pada dasarnya adalah kegiatan bermain bagi anak. Dimana dalam mata pelajaran ini tidak ada penekanan benar atau salah maupun tuntutan untuk menghafal materi-materi yang membebani siswa. Selain itu, materi dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui pendidikan seni rupa sangat bermanfaat bagi kedepannya, karena memberikan bekal *life skill* untuk menjalani kehidupan kedepannya.

Untuk memperoleh manfaat optimal dari pelaksanaan pembelajaran seni rupa bagi siswa, maka pembelajaran yang mengutamakan kemandirian menjadi hal yang sangat penting. Karena diarahkannya siswa untuk mandiri dalam berkarya seni dengan bimbingan guru, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli, bahwa dengan diberikannya kesempatan kepada siswa untuk mandiri dalam memecahkan tantangan dalam berkarya seni, maka solusi-solusi yang dihasilkan siswa merupakan salah satu proses kreatif yang dapat meningkatkan kreativitas dan percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru kelas tiga sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa di empat sekolah dasar di Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, kesimpulan yang diperoleh peneliti diantaranya:

### **1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tiga Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa**

Dapat disimpulkan bahwa masing-masing guru memiliki gambaran kompetensi pedagogik yang berbeda baik kelebihan maupun kekurangannya. Pada intinya seluruh guru memahami apa yang dibutuhkan siswa kelas tiga untuk meningkatkan pengetahuannya melalui pelaksanaan pembelajaran seni rupa, terutama hal ini didukung dengan pengalaman guru mengajar di sekolah dasar. Begitupun pemahaman mereka mengenai siswanya berdasarkan karakteristik kepribadian siswa kelas tiga sekolah dasar secara keseluruhan maupun kepribadian masing-masing individu yang terlihat dari perilaku keseharian siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana guru menjelaskan kepribadian siswa khususnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa. Serta dengan segala keterbatasannya guru berupaya memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensinya

Dalam merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, hanya tiga dari empat guru yang melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Dari keempat guru, hanya dua guru yang inovatif dalam merancang materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar kelas tiga. Ditandai dengan kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang dikorelasikan dengan mata pelajaran lain ataupun mencari sumber inspirasi melalui berbagai media lain. Namun dari dua guru tersebut, hanya guru berusia muda yang mampu mengembangkan materi ataupun mencari inspirasi melalui media internet atau aplikasi android. Sedangkan guru berusia tua lebih mengandalkan buku-buku mata pelajaran kelas tiga

lainnya, dimana didalamnya terdapat materi yang dapat dikorelasikan dengan mata pelajaran seni rupa.

Semua guru memiliki strategi pembelajaran masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif guna mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Namun dari empat guru hanya dua guru yang sangat mengutamakan pengembangan kemandirian siswa, terlihat dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan baik dalam metode mengajar, penegakkan aturan kelas, maupun pengelolaan siswa.

Hanya satu dari empat guru yang merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkala dengan berbagai metode guna menganalisis tingkat ketuntasan belajar siswa dan memanfaatkan hasil tersebut untuk perbaikan kualitas program pembelajaran seni rupa di kelas tiga kedepannya. Sedangkan guru lainnya hanya melakukan evaluasi sebatas penilaian tugas siswa tanpa disertai adanya pertimbangan untuk perbaikan atau peningkatan pembelajaran seni rupa kedepannya.

Mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki baik secara akademik maupun non akademik, hanya satu sekolah yang sangat mengutamakan pengembangan potensi para siswanya dengan melaksanakan berbagai program kegiatan khususnya yang dapat mengembangkan potensi siswa dalam bidang seni. Dan dari empat guru, hanya dua guru yang sangat mengutamakan pengembangan kemampuan siswa melalui pendidikan seni rupa baik dalam pengembangan kemampuan fisik, intelektual, verbal (bahasa), sosial, emosional, dan moral. Sedangkan dua guru lainnya hanya fokus mengembangkan beberapa aspek kemampuan siswa.

## **2. Pelaksanaan Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tiga Sekolah Dasar Untuk Menciptakan Pembelajaran Mandiri Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa**

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu perencanaan penguatan kompetensi guru yang terdiri dari analisis kebutuhan guru berdasarkan kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang dialami; penetapan program penguatan kompetensi guru; perumusan tujuan program; penyusunan materi penguatan kompetensi; penetapan serta perancangan metode dan media yang akan digunakan.

Jenis penguatan kompetensi pedagogik guru yang akan diberikan melalui kegiatan non pendidikan dan pelatihan yaitu kegiatan *workshop*. Fokus penguatan kompetensi pedagogik lebih kepada membantu guru dalam memberikan solusi atau memecahkan permasalahan atau hambatan-hambatan yang sering dialami guru kelas tiga sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa. Dimana solusi yang diberikan mengacu kepada teori-teori maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya. Secara umum tujuan pelaksanaan penguatan kompetensi pedagogik ini untuk menguatkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa yang mengutamakan penanaman kemandirian kepada siswa.

Materi penguatan kompetensi yang diberikan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu materi peningkatan kualitas pembelajaran menggambar dan materi peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan. Untuk materi teori, terbagi menjadi dua bagian yaitu materi umum dan materi khusus. Teori umum yaitu teori pokok yang diberikan dan merupakan materi dasar yang harus diterima semua guru kelas tiga di empat sekolah subjek penelitian. Sedangkan teori khusus yaitu teori utama yang disertai dengan materi praktek, yang diberikan hanya kepada beberapa guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru di tiap sekolah.

Pelaksanaan penguatan kompetensi pedagogik guru keempat guru dilaksanakan di tiga tempat dengan waktu yang berbeda, disesuaikan dengan waktu yang dimiliki masing-masing guru. Materi yang diberikan untuk guru kelas tiga di sekolah negeri lebih kepada materi peningkatan kualitas pembelajaran menggambar, sedangkan untuk guru kelas tiga di

sekolah swasta adalah materi peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan. Materi yang diberikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan atau permintaan masing-masing guru. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penguatan kompetensi guru kelas tiga ini, diantaranya; pembukaan yang berisikan pengantar pelaksanaan penguatan kompetensi, pematerian, praktek, penyusunan RPP, penutupan. Antusiasme keempat guru dalam mengikuti serangkaian kegiatan sangat baik dimana masing-masing guru cukup aktif dalam berdiskusi dan mengajukan berbagai pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dalam pelaksanaan penguatan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing guru kurang mengapresiasi seluruh karya siswa dan hanya terfokus mengapresiasi beberapa karya siswa yang dipandang baik. Bahkan terdapat dua guru yang sama sekali tidak melakukan apresiasi terhadap karya siswa baik melalui pemajangan karya maupun pemberian pujian. Begitupun dalam penyusunan RPP materi kegiatan menggambar maupun keterampilan, masing-masing guru membutuhkan bimbingan dan pengarahan karena sebelumnya untuk materi seni rupa tidak pernah disusun RPP. Dalam pelaksanaan kegiatan praktek pengenalan alat dan teknik mewarnai, kedua guru peserta *workshop* tampak kurang terbiasa dan ragu-ragu dalam menggunakan alat dan sama sekali tidak mengetahui teknik mencampur warna (gradasi). Secara keseluruhan, kegiatan penguatan kompetensi dengan materi teori dan praktek yang diberikan merupakan hal baru bagi guru kelas tiga sekolah dasar. Karena kegiatan penguatan kompetensi yang berhubungan dengan materi kesenirupaan, sebelumnya mereka belum pernah dapatkan baik dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan maupun non pendidikan dan pelatihan.

### **3. Hasil Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tiga Sekolah Dasar Untuk Menciptakan Pembelajaran Mandiri Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa**

Bimbingan dan diskusi pengaplikasian materi penguatan kompetensi guru di masing-masing sekolah dasar dilaksanakan sebanyak dua kali

pertemuan dimana didalamnya termasuk penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam pengelolaan peserta didik dan penguasaan materi yang telah diberikan pada kegiatan *workshop*. Kegiatan bimbingan dan diskusi dilakukan dengan cara memantau proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan mengaplikasikan materi *workshop* yang telah diberikan, kemudian diadakan diskusi mengenai perbedaan hasil pembelajaran dan dampaknya pada siswa, hambatan atau kesulitan, serta solusinya, dengan harapan materi *workshop* yang diberikan sepenuhnya dapat dipahami dan diaplikasikan oleh guru tidak hanya pada saat pelaksanaan penelitian tetapi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran seni rupa selanjutnya.

Mengenai hasil penguatan kompetensi pedagogik ini, terdapat peningkatan pada masing-masing guru dalam mengelola peserta didik untuk menciptakan pembelajaran mandiri. Khususnya bagi guru yang sebelumnya tidak pernah membimbing siswa dalam berkarya dengan alasan keterbatasan kemampuan, mau mencoba membimbing siswa dengan usaha semaksimal mungkin dengan keterbatasan kemampuannya. Begitupun juga bagi guru yang tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mandiri dalam menggunakan alat dalam berkarya, berusaha untuk memberikan kepercayaan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk sepenuhnya mandiri dalam berkarya seni meskipun masih secara bertahap.

Berdasarkan hasil pengamatan, hampir semua guru memperbaiki kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa berdasarkan pemahaman yang didapat dalam kegiatan *workshop*. Selain itu semua guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan materi *workshop* yang telah diberikan, khususnya materi praktek. Karena materi praktek sangat menjawab kebutuhan guru dalam mengajar siswa sekolah dasar kelas tiga di kelas. Meskipun terdapat dua dari empat guru yang masih kurang memahami pentingnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan pembelajaran seni rupa.

## **B. Implikasi**

Dari segi teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan temuan awal untuk studi lanjutan yang relevan dan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep penguatan atau peningkatan kompetensi guru sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya materi mengenai pendekatan pembelajaran seni rupa yang mengutamakan pengembangan kemandirian siswa dalam rangka meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa.

Bagi para pembuat kebijakan baik itu kepala sekolah, lembaga, maupun dinas-dinas terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kontekstual maupun konseptual dalam merumuskan pola pengembangan kompetensi guru kedepannya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan kompetensi guru yang profesional. Dan bagi para guru sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran seni rupa yang kreatif, inovatif, dan mengutamakan pengembangan kemandirian siswa. Baik menjadi acuan dalam pemilihan metode pembelajaran maupun pengembangan bahan ajar mata pelajaran seni rupa. Mengingat hasil dari pengembangan kemandirian dan kreativitas yang diberikan khususnya oleh guru, sangat berperan penting bagi anak untuk dapat mengembangkan dirinya di masa depan dan bersaing di kehidupan nyata dalam persaingan secara global.

## **C. Rekomendasi**

Penelitian yang telah dilakukan pada intinya memberikan tindakan pada guru kelas tiga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran seni rupa, yang berdasarkan pada penilaian hasil observasi kompetensi pedagogik di empat sekolah subjek penelitian. Penelitian ini ruang lingkupnya mendalam namun masih terbatas untuk mewakili kompetensi pedagogik guru kelas tiga sekolah dasar secara keseluruhan. Tetapi diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian yang cakupannya

lebih luas dan lebih mendalam mengenai penguatan atau peningkatan kompetensi guru.

Untuk penelitian selanjutnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelitian kuantitatif mengenai gambaran kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar secara luas. Selain itu dapat juga dilakukan penelitian kualitatif mengenai upaya-upaya yang dilakukan lembaga atau organisasi terkait mengenai peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa. Tentu saja dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan kedepannya, dapat memperbaiki/melengkapi/menguatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.